

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dari waktu ke waktu kita semua berperilaku, berpikir, dan merasa dengan cara yang mirip dengan gejala gangguan kepribadian. Tetapi gangguan kepribadian yang sebenarnya ditentukan oleh cara yang ekstrim, tidak fleksibel, dan maladaptif dimana ciri-ciri ini diekspresikan oleh orang dengan gangguan kepribadian yang mengalami kesulitan dengan identitas mereka dan hubungan mereka dengan berbagai domain kehidupan dan masalah ini bertahan selama bertahun-tahun. Masalah kepribadian mereka terlihat jelas dalam kognisi, emosi, hubungan, dan *control impuls*. Gejala gangguan kepribadian meresap dan persisten. Menurut DSM-5 (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder 5th edition*), terdapat 3 klaster, yaitu:

a. Klaster A

Klaster A biasanya dikenal dengan mereka yang tampil aneh dan eksentrik. *Paranoid Personality Disorder*, *Schizoid Personality Disorder*, dan *Schizotypal Personality Disorder* adalah 3 gangguan yang masuk dalam klaster ini.

b. Klaster B

Orang dengan klaster B biasanya mempunyai kecenderungan untuk bersikap dramatis dan memiliki emosi yang tidak stabil. *Antisocial Personality Disorder*, *Borderline Personality Disorder*, *Histrionic Personality Disorder*, dan *Narcissistic Personality Disorder* adalah 4 gangguan yang ada di klaster ini.

c. Klaster C

Klaster C adalah golongan orang yang mempunyai rasa takut dan kecemasan yang berlebih. Klaster C ini terdiri dari *Avoidant Personality*

Disorder, Dependent Personality Disorder, dan Obsesive-Compulsive Personality Disorder.

Dalam perancangan film dokumenter ini, berdasarkan pengelompokan diatas penulis akan membahas salah satu gangguan kepribadian yang melekat di telinga penulis, yaitu *Borderline Personality Disorder (BPD)*. *Borderline Personality Disorder* dikenal sebagai gangguan mental yang ditandai dengan perubahan suasana hati dan perilaku yang ekstrem, dan hubungan yang tidak stabil antar-perseorangan dan citra dirinya sendiri. Individu dengan *Borderline Personality Disorder* seringkali memiliki pandangan yang tidak stabil terhadap diri sendiri yang menyebabkan kecemasan akan ditinggalkan. Menurut Kellerman (1989), mereka memainkan peran dengan sigap, unggul dalam menjadi siapapun selain diri mereka sendiri. Beberapa dari mereka tertarik untuk menjadi aktor utama, sedangkan dalam beberapa kasus mereka melakukan akting dengan cara yang lebih halus. Terdapat lebih dari 2 juta kasus yang terjadi di Indonesia setiap tahunnya. Namun sayangnya orang dengan *Borderline Personality Disorder* sering disisihkan dari lingkungan sosial, bahkan dalam fase ekstrim orang dengan *Borderline Personality Disorder* sering dianggap gila. Banyak kasus orang dengan *Borderline Personality Disorder* yang melakukan tindakan bunuh diri.

Dibutuhkan media yang efektif dalam mengkomunikasikan penanganan terhadap orang dengan *Borderline Personality Disorder*. Tujuan perancangan ini adalah untuk mengedukasi masyarakat dengan *Borderline Personality Disorder* mengenai penerimaan diri dan mengenal lebih tentang kepribadian ambang serta bagaimana cara menanganinya. Karya ini akan ditampilkan dalam bentuk film dokumenter. Film dokumenter ini akan dirancang dengan cara mengikuti kehidupan seseorang dengan *BPD* dan bagaimana cara dia menjalani hidup dengan *Borderline Personality Disorder*, yaitu Tiffany Evelyn yang sedang berjuang dengan belunggu *BPD* yang dideritanya. Tujuan lain dari proyek ini adalah untuk mengedukasi orang-

orang dengan *Borderline Personality Disorder* di Tangerang Selatan agar dapat hidup berdampingan dengan *Borderline Personality Disorder*.



1.2 Identifikasi & Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan tentang latar belakang, dapat ditarik kesimpulan tentang identifikasi masalah seperti berikut:

1. Masih banyak orang dengan *BPD* yang tidak bisa menerima keadaan terhadap lingkungan maupun dirinya sendiri.
2. Kurangnya tingkat kesadaran untuk berkonsultasi dengan psikolog dan psikiater.
3. Kurangnya edukasi dalam penyakit mental.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan Batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mempresentasikan *Borderline Personality Disorder* dalam bentuk sebuah Film Dokumenter yang dapat membantu menyampaikan pesan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang satu gangguan jiwa yaitu *Borderline Personality Disorder* kepada pemuda di Tangerang Selatan.

1.3 Tujuan Perancangan

Tak jarang orang dengan *BPD* masih sangat disepelekan karena kurangnya edukasi dalam masyarakat tentang penyakit kejiwaan, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan gangguan kejiwaan ini dengan media *visual* atau salah satu caranya dengan membuat film dokumenter. Hal ini dipilih karena film dokumenter dinilai sebagai interpretasi kreatif tentang realitas dan aktualitas. Hal yang menjadi poin penting adalah pesan khusus dari tema film dokumenter, sehingga cara ini diharapkan dapat menyampaikan pesan yang mudah dicerna bagi para penonton khususnya untuk orang dengan *BPD* di Tangerang Selatan.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian dalam perancangan ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan maka perlu adanya batasan masalah. Penelitian ini dibatasi hanya pada penderita *Borderline Personality Disorder* dengan batasan umur 20 – 25 tahun yang berdomisili di Tangerang Selatan.

1.5 Manfaat Perancangan

Dari hasil perancangan film dokumenter ini diharapkan remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait *Borderline Personality Disorder* serta meningkatkan kesadaran penderita *Borderline Personality Disorder* untuk berkonsultasi dengan Psikolog atau Psikiatris.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun penyusunan laporan yang dilakukan dengan sistematika penulisan secara konsep dasar dan penjelasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi tentang pemaparan terkait latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, batasan masalah, dan manfaat perancangan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan perancangan film dokumenter, serta teori mengenai *Borderline Personality Disorder*.

BAB III: METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang sistematika perancangan, metode penelitian yang digunakan, dan paparan data dari hasil penelitian.

BAB IV: ANALISA KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Menjelaskan konsep dan hasil perancangan yang telah dibuat oleh penulis.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dari perancangan ini dan saran dari penulis untuk beberapa pihak.

